

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan mutu kehidupan setiap individu, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mampu menjadikan seseorang untuk bersaing dan mandiri guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi membentuk kualitas individu yang tangguh kreatif dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan nasional mempunyai suatu visi, yaitu terwujudnya suatu sistem pendidikan sebagai penopang sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjadikan semua warga Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab tantangan yang selalu berubah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Lulusan SMK Program keahlian Kria Tekstil dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara teori maupun praktek, sehingga mampu terjun ke dunia kerja secara profesional, baik secara mandiri maupun sebagai tenaga pelaksana. Menurut Gatot (2007) bahwa SMK merupakan alternatif untuk membekali siswa dengan keahlian (*skill*)

disamping pengetahuan yang diharapkan menjadi modal awal para lulusan SMK untuk masuk dunia kerja. lebih lanjut Gatot (2007) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan bagi lulusan SMK mencakup pada kesiapan mental dan fisik, karena itu sekolah SMK merupakan pilihan praktis yang berfokus pada penyiapan tenaga profesional, kemungkinan sempitnya peluang kerja diantisipasi dengan penumbuhan semangat wirausaha diantara para siswa.

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek pembelajaran. Selain itu aspek guru dan siswa juga merupakan komponen penting bagi terciptanya proses belajar mengajar. Dimana siswa sebagai pembelajar (sebagai subjek pokok yang paling penting dalam pendidikan), dan guru sebagai pengajar. Perubahan cara pandang terhadap siswa dari objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif.

SMK Negeri 1 Berastagi merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan. SMK Negeri 1 Berastagi memiliki 4 program keahlian yaitu : 1) Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, 2) Akomodasi Perhotelan, 3) Kria Tekstil dan 4) Kria Kayu. Secara khusus tujuan program keahlian kria tekstil adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten : 1) mengolah bahan dasar menjadi suatu produk baru melalui proses pengerjaan, pemilihan bahan, pengolahan dan penyelesaian akhir atau finishing. 2) terampil menggunakan mesin yang dipakai dalam membuat produk kerajinan tekstil. 3) mencetak perajin terampil yang berorientasi pada produk ekspor. Program

pengajaran pada program keahlian kria tekstil terdiri dari program normatif, adaptif dan produktif. Program produktif terdiri dari 17 kompetensi, yang salah satunya Kompetensi Membuat Hiasan sulaman pita. Menurut Wahyupuspitowati, (2008) Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya. Sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu disain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias dan berbagai warna pita. Tujuan dari kompetensi Membuat Hiasan sulaman pita yaitu peserta didik mampu menerapkan macam-macam teknik sulaman pita (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, 2006). Teknik sulaman pita yang diterapkan yaitu teknik gathered ribbon rose, stem stitch ribbon stitch french knot dan leaf stitch. Keterampilan membuat hiasan teknik sulaman pita dapat diaplikasikan pada lenan rumah tangga.

Dengan demikian salah satu yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi adalah membuat hiasan pada kain, diantaranya adalah hiasan sulaman pita. Siswa diharapkan dapat menguasai berbagai macam tusuk hias sulaman pita, memahami prinsip dasar desain hiasan dan dapat menempatkan hiasan pada benda sesuai dengan bentuk dan fungsi benda. SMK Negeri 1 Berastagi program kria tekstil terdapat lemari display yang memajangkan hasil keterampilan sulaman pita, yang berfungsi untuk memperlihatkan, mempertunjukkan dan mempromosikan hasil karya praktek siswa kepada siswa dari jurusan yang lain ataupun masyarakat umum yang datang dan diundang

ketika mengikuti pameran di sekolah. Dengan demikian agar hasil karya siswa tersebut memiliki nilai tampilan yang tinggi, maka diperlukan kemampuan yang tinggi untuk mengkreasikan hiasan sulaman pita. Menurut pengamatan penulis, hasil karya siswa dalam membuat sulaman pita yang dipajangkan dalam lemari display yang terdapat di sekolah tersebut masih kelihatan kurang dalam ketepatan teknik tusuk sulaman, pemilihan warna, motif yang kurang menarik dan penempatan pola hiasan yang tidak sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 02 Februari 2016 dengan Ibu Dame Flora S.Pd sebagai guru bidang studi Pembuatan Hiasan SMK Negeri 1 Berastagi bahwa sebagian besar siswa masih kurang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Berastagi adalah 75 dan nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi dengan standart ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai rata-rata dalam membuat sulaman pita siswa kelas XI Jurusan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi dari tahun 2012-2014 yang kurang memuaskan, karena nilai yang diperoleh selama tiga tahun terakhir banyak siswa yang masih dikategorikan kurang dalam menerima pelajaran, yaitu pada tahun 2011-2012 sebanyak 27,5 % atau 17 siswa dari 62 siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal, tahun 2012-2013 sebanyak 30,0 % atau 18 siswa dari 60 siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan begitu juga pada tahun 2013-2014 sebanyak 25,4 % atau 20 siswa dari 79 siswa yang tuntas memenuhi ketuntasan minimal. (sumber : guru bidang studi). Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa kurang memiliki kemampuan dalam mengikuti

mata pelajaran membuat sulaman pita, ditambah lagi tugas yang diberikan kepada siswa yang sering kali tidak selesai tepat waktu. Faktor yang menyebabkan nilai siswa tidak sesuai KKM yaitu siswa kurang memiliki kemampuan dalam menguasai teknik tusuk-tusuk hias sulam pita, siswa juga kurang mampu dalam memadukan warna yang sesuai dengan warna kain dan kurangnya kemampuan siswa dalam menciptakan motif-motif pada sulam pita serta kesesuaian letak pola hiasan pada benda.

Dari pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Analisis Hasil Pembuatan Hiasan Sulaman Pita Siswa Kelas XI Jurusan kriya tekstil SMK Negeri 1 Berastagi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Nilai siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi pada mata pelajaran sulaman pita masih cenderung di bawah KKM.
2. Kemampuan siswa dalam menciptakan motif-motif hiasan sulaman pita kurang sesuai dengan motif yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi masih kurang mampu dalam meletakkan pola hiasan yang sesuai dengan bentuk dan fungsi benda.

4. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi masih kurang menguasai teknik-teknik tusuk sulam pita.
5. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi masih kurang kompetensi dalam memadukan warna pita yang digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, peneliti perlu membatasi masalah yaitu membahas tentang analisis hasil pembuatan pita yang diterapkan pada sarung bantal kursi yang dibatasi dengan ukuran 40cmx40cm dengan hiasan pusat dan menggunakan kain santung, hiasan dibatasi dengan 5 tusuk dan warna pita yang sesuai dengan warna bunga matahari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah Hasil Pembuatan Hiasan Sulaman Pita pada Sarung Bantal Kursi Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui kualitas Hiasan Sulaman Pita pada Sarung Bantal Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak pengelola SMK Negeri 1 Berastagi untuk mensosialisasikan atau menampilkan kemampuan membuat hiasan sulaman pita kepada masyarakat luas dengan menunjukkan kemampuan karya membuat hiasan sulaman.
2. Sebagai umpan balik bagi siswa SMK Negeri 1 Berastagi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam membuat hiasan sulaman pita dan mempersiapkan dirir menjadi tenaga kerja di dunia usaha.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat memberikan perbandingan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.